



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9699-9714

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Model Pengembangan Sektor Pariwisata Berkelanjutan Kawasan Pesisir Teluk Tomini Berbasis Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Fidya Hardiyanti H. Latala^{1✉}, I Kadek Satria Arsana², Sabriana Oktaviana Gintulangi³,
Non Endey⁴

(1) Universitas Bina Taruna Gorontalo

(2) Universitas Negeri Manado

Email: iks_arsana.ac.id[✉]

Abstrak

Kearifan lokal sangat mempengaruhi dalam pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan di kawasan pesisir dikarenakan memiliki keunikan atau ciri khas budaya yang memberikan kesan yang menarik bagi wisatawan guna untuk menambah jumlah kunjungan dan berdampak pada peningkatan PAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan kawasan pesisir Teluk Tomini berbasis kearifan lokal Kabupaten Bone Bolango. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan FGD. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan model sistem yang dinamis. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan data sekunder. Analisis data dan pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan cara kerja model system dynamic. Hasil penelitian model pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Pendekatan ini sebagai upaya untuk memastikan bahwa pariwisata tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjamin keberlanjutan jangka panjang bagi masyarakat lokal, ekosistem, serta warisan budaya. Dengan menggabungkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya dalam pengembangan pariwisata, serta menjunjung tinggi kearifan lokal, pariwisata berkelanjutan dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian budaya serta alam. Upaya ini penting agar pariwisata tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Pariwisata Berkelanjutan; Kearifan Lokal; Model; Kawasan pesisir; Strategi*

Abstract

Local wisdom greatly influences the development of sustainable tourism sector in coastal areas because it has uniqueness or cultural characteristics that give an interesting impression to tourists to increase the number of visits and have an impact on increasing local revenue. This study aims to determine the model of sustainable tourism sector development in the coastal area of Tomini Bay based on local wisdom of Bone Bolango Regency. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation and FGD. This study adopts a qualitative approach with a dynamic system model. Primary data sources are obtained through interviews and secondary data. Data analysis and problem solving in this study use the Dynamic system model method. The results of the study of the sustainable tourism development model based on local wisdom must consider three main aspects, namely economy, environment, and socio-culture. This approach is an effort to ensure that tourism not only provides short-term benefits, but also guarantees long-term benefits for local communities, ecosystems, and cultural heritage. By combining economic, environmental, and socio-cultural aspects in tourism development, and upholding local wisdom, sustainable community tourism can function as a means to enrich tourist experiences, improve welfare, and maintain cultural and natural sustainability. This effort is important so that tourism not only provides short-term benefits, but is also sustainable in the long term.

Keyword: *Sustainable Tourism; Local Wisdom; Model; Coastal Area; Strategy*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya serta potensi wisata daerah diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan ekonomi (Chairunisalda 2021). Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan peluang kerja dan usaha yang lebih luas secara berkelanjutan berbasis kearifan lokal (Endey et al. 2023).

Kearifan lokal memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (Mahyuni and Dewi 2020), karena memberikan fondasi yang kuat untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Rahmah, Harahap, and Hasibuan 2024). Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam strategi pariwisata, masyarakat tidak hanya dapat melestarikan warisan budaya dan tradisi, tetapi juga memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak merusak lingkungan atau merusak nilai-nilai budaya yang telah berlangsung turun temurun (Naylacitra et al. 2024).

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dapat memanfaatkan kearifan lokal sebagai daya tarik utama yang membedakan destinasi wisata tersebut dari tempat lainnya.

Kearifan lokal, seperti adat istiadat, seni, kerajinan, musik, tarian, dan upacara tradisional, dapat ditonjolkan sebagai elemen utama yang menarik wisatawan (Ariani 2019). Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan, tetapi juga membantu menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi tersebut. Kearifan lokal harus melibatkan masyarakat setempat dalam setiap aspek pengembangan pariwisata. Masyarakat lokal dapat berpartisipasi aktif sebagai pelaku dalam industri pariwisata, baik melalui pengelolaan homestay, penyediaan transportasi, penjualan kerajinan tangan, maupun menjadi pemandu wisata (arsa Nopriansyah and Alwi 2023).

Salah satu risiko dalam pengembangan pariwisata adalah komersialisasi berlebihan yang dapat merusak nilai-nilai kearifan lokal (Gai et al. 2023). Pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada kearifan lokal harus menjaga keseimbangan antara daya tarik wisata dan otentisitas budaya lokal (Prasiasa 2022). Pengelolaan yang bijak akan mencegah budaya lokal hanya dijadikan sebagai komoditas tanpa memahami nilai-nilai yang mendasarinya. Dengan mengedepankan kearifan lokal, masyarakat dapat mempertahankan kendali atas bagaimana budaya mereka ditampilkan dan dijaga dari eksploitasi. Ini memastikan bahwa pariwisata tetap menghormati dan tidak mengubah atau menghilangkan makna budaya setempat.

Kabupaten Bone Bolango, sebagai daerah otonom memiliki kekayaan sumber daya unggulan yang mendukung pembangunan daerah, khususnya di sektor pariwisata. Sektor pariwisata di Bone Bolango memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terutama dengan keberadaan Pesisir Pantai Teluk Tomini yang membentang dari Kecamatan Kabila hingga Kecamatan Bulawa, wilayah paling selatan kabupaten yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Utara. Sebagai salah satu destinasi unggulan di Provinsi Gorontalo, potensi wisata pantai di kawasan pesisir ini mampu berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi daerah. Daya tarik wisata alam yang ditawarkan, mulai dari keindahan pantai, terumbu karang, hingga potensi wisata budaya, menunjukkan peluang besar untuk meningkatkan struktur perekonomian melalui sektor pariwisata. Keragaman potensi ini tidak hanya terbatas pada keindahan alam, tetapi juga mencakup kekayaan budaya lokal yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang unik. Hal ini memberikan peluang besar bagi Kabupaten Bone Bolango untuk menjadi tujuan wisata yang diminati, sekaligus mendukung pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dengan penekanan pada aspek kearifan lokal.

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Bone Bolango

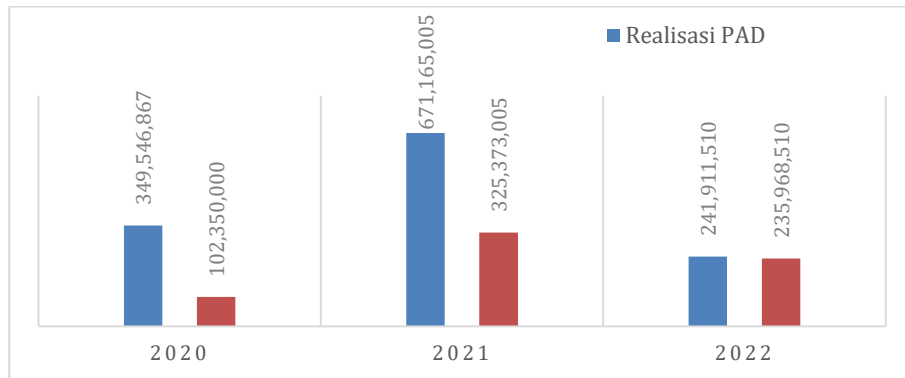
Tahun	Wisman	Domestik	Total
2019	2.850	247.169	250.019
2020	1.936	301.311	303.247
2021	28	275.788	275.816
2022	961	458.488	459.449
2023	1.971	881.429	883.400

Sumber: Kabupaten Bone Bolango dalam Angka 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sepanjang 5 (lima) tahun terakhir jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Bone Bolango meningkat secara signifikan. Kunjungan wisatawan manca negara (wisman) rata-rata di atas 1.500. Hal ini mengindikasikan bahwa di Kabupaten Bone Bolango terdapat banyak obyek wisata yang cukup menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan manca negara. Jumlah kunjungan wisatawan domestik juga meningkat setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2021 terjadi penurunan karena disebabkan oleh adanya covid-19. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Bone Bolango cukup berpeluang dalam berkontribusi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah bila dikelola dengan baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki daerah untuk mendorong dan mengembangkan sector pariwisata secara berkelanjutan dengan berbagai strategi maupun kebijakan dan mempermudah akses permodalan bagi pelaku wisata. Sehingga kondisi ini diharapkan menjadi multiplier effect untuk industri lainnya. Jika sektor ini dikelola dengan baik maka *income* perkapita kabupaten Bone Bolango akan mengalami peningkatan yang tentunya akan berpotensi pada peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Bone Bolango.

Kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bone Bolango mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, kontribusi retribusi pariwisata sebesar 29,28% (Rp 102.350.000) terhadap total realisasi PAD. Namun, pada tahun 2022, kontribusinya meningkat drastis menjadi 97,54% atau Rp 235.968.510. Peningkatan ini bukan hanya karena pertumbuhan retribusi pariwisata, melainkan juga akibat rendahnya realisasi total PAD pada tahun 2022 yang hanya

mencapai Rp 241.911.510, jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan kata lain, meskipun nominal retribusi pariwisata mungkin tidak mengalami peningkatan signifikan, persentase kontribusinya menjadi sangat besar karena menurunnya PAD secara keseluruhan.



Sumber: (Ahmad, Badu, and Taruh 2024) (diolah penulis, 2024)

Grafik 1 Realisasi Retribusi Pariwisata di Kabupaten Bone Bolango

Jika dibandingkan dengan obyek daya tarik wisata di daerah lain seperti Jakarta, Bali, Sumatera, Makassar, Manado maupun kota-kota lainnya yang ada di Indonesia, sektor pariwisata ini tidaklah berbeda jika dilihat dari keunikan, keindahan, dan nilai keanekaragaman kekayaan alam dan budaya yang dimiliki, hanya saja pengelolaan, pengembangan dan promosi sektor pariwisata yang menjadi kendala saat ini, hal disebabkan oleh beberapa faktor seperti : 1) Belum dikelolanya potensi pariwisata Kabupaten Bone Bolango secara maksimal karena kurang terkoordinasinya sistem manajemen pembangunan yang merupakan sistem yang bersifat lintas sektoral dan sumber daya manusia (pengelola, pembina, serta masyarakat), 2) masih sangat terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata, anggaran pemasaran kepariwisataan daerah masih sangat kurang sehingga mempengaruhi luas pasar, 3) peran kelembagaan pariwisata daerah belum optimal dalam mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan pariwisata.

Beberapa objek wisata yang saat ini menjadi andalan Kabupaten Bone Bolango untuk dikembangkan kurang memberikan kontribusi maksimal kepada daerah hal ini dikarenakan pengelolaan yang belum maksimal, sarana dan prasana yang ada dan daya dukung lainnya, sehingganya diperlukan perhatian serius dan strategi khusus dari pemerintah daerah untuk pengembangan potensi sektor pariwisata. Harapannya perlunya pengembangan wisata berbasis kearifan lokal di kawasan pesisir Kabupaten Bone Bolango dengan berbagai upaya atau model untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, tentunya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu tentang Potensi pariwisata di kawasan pesisir Kabupaten Bone

Bolango sangat beragam mulai dari wisata alam (Tui, Ilato, and Abdussamad 2023), wisata budaya hingga wisata bahari (Dako et al. 2023). Keragaman potensi tersebut merupakan modal yang besar dalam pengembangan daya tarik wisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Penelitian tentang pengembangan sektor pariwisata pada umumnya telah banyak dilakukan seperti, sektor pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Eric, Semeyutin, and Hubbard 2020), *smart city* meningkatkan kunjungan wisatawan (JASROTIA and GANGOTIA 2018), mengembangkan produk wisata (Sutiarso 2018), serta meningkatkan pengelolaan dan pemasaran (Anggreini and Maria Agatha Sri 2020), akan tetapi masih sulit ditemukan penelitian tentang model pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan di kawasan pesisir Teluk Tomini berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Menurut Soeroso, dkk, kearifan lokal sangat mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan pesisir guna untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dikarenakan memiliki keunikan atau ciri khas budaya yang memberikan kesan yang menarik bagi wisatawan (Soeroso, Rahardjo, and Turgarini 2023). Langkah ini dinilai sangat penting menentukan model dalam mengembangkan sektor pariwisata dengan sentuhan kearifan lokal yang sekaligus menjadi novelty/kebaharuan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini menjadi rujukan untuk mengkaji bagaimana model pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan di kawasan pesisir Teluk Tomini berbasis kearifan lokal yang untuk peningkatan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Studi ini memilih Kabupaten Bone Bolango sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini memiliki beberapa sektor unggulan, salah satunya adalah sektor pariwisata. Dalam rangka mengevaluasi dan merencanakan pengembangan pariwisata, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Aspers and Corte 2019) dengan mengadopsi model sistem dinamis (Coyle 1997). Pendekatan model sistem dinamis dapat membantu menemukan solusi optimal untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, dengan memprediksi bagaimana kebijakan yang diterapkan akan mempengaruhi keseimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Bone Bolango.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan di lokasi penelitian di Kabupaten Bone Bolango. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang diambil di lokasi penelitian dan juga dari berbagai hasil kajian yang dipublikasikan oleh lembaga-

lembaga terkait. Metode Pengumpulan Data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan Focus Group Discussion. Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan pendekatan model sistem dinamis. Analisis data mengikuti beberapa tahapan yang sistematis. Pendekatan sistem dinamis yang digunakan dalam penelitian ini membantu peneliti untuk memahami kompleksitas masalah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bone Bolango. Melalui serangkaian tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga uji coba strategi, model ini memberikan kerangka kerja yang holistik untuk merancang kebijakan yang dapat berdampak positif dalam jangka panjang, sekaligus menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Pesisir Teluk Tomini Gorontalo

Provinsi Gorontalo memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumber daya alam, terutama di sektor perikanan dan kelautan. Wilayah ini terletak di perairan yang strategis, dengan pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut Sulawesi di utara dan Teluk Tomini di selatan, menjadikannya bagian dari Coral Triangle, pusat biodiversitas laut dunia. Dengan garis pantai yang panjang dan perairan yang luas, Gorontalo kaya akan potensi laut yang mencakup keindahan bawah laut, ekosistem yang beragam, dan sumber daya perikanan yang melimpah. Namun, tantangan besar yang dihadapi Provinsi Gorontalo adalah kurangnya infrastruktur dan sarana pendukung, seperti transportasi yang memadai, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Banteng 2022).

Pengembangan pesisir, baik dari segi ekowisata maupun perikanan, memerlukan perhatian khusus agar tetap sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan. Pembangunan yang agresif di wilayah ini harus mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya alam, terutama ekosistem pesisir dan laut, yang sangat penting untuk kelangsungan hidup ekonomi dan ekologi. Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar untuk pengembangan konservasi adalah Taman Konservasi Olele (Kabupaten Bone Bolango). Melibatkan masyarakat lokal dalam upaya konservasi berbasis komunitas adalah langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan lingkungan. Dengan dukungan penuh dari masyarakat, konservasi diharapkan dapat menjaga keanekaragaman hayati laut serta mendukung ekonomi masyarakat setempat melalui pemanfaatan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengembangan wilayah pesisir di Gorontalo memerlukan perencanaan matang yang menggabungkan antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Potensi Sektor Pariwisata di Kabupaten Bone Bolango

Kabupaten Bone Bolango memiliki beragam potensi di sektor pariwisata yang menjanjikan, mencakup wisata alam, wisata bahari, serta seni dan budaya yang unik (Saragih 2024). Beberapa destinasi unggulan yang menunjukkan keindahan dan potensi wisata Kabupaten Bone Bolango yakni: a. Mata Air Panas Lombongo adalah salah satu kawasan wisata alam terkenal di Bone Bolango yang menawarkan mata air panas alami. Sebagai daerah vulkanis, Bone Bolango memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata pemandian air panas. Sumber mata air panas ini menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman relaksasi dan kesehatan alami. Lokasinya juga dikelilingi oleh pemandangan hijau yang menambah pesona kawasan tersebut. b. Pantai Botutonuo, pantai ini terletak di Desa Botutonuo, pesisir selatan Gorontalo yang menghadap ke Teluk Tomini, berjarak sekitar 17 km dari Kota Gorontalo. Pantai Botutonuo adalah tujuan favorit bagi wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Dengan pasir putih dan air laut yang jernih, pantai ini memberikan nuansa tropis yang asri, dikelilingi oleh deretan pohon kelapa yang membuat suasana lebih nyaman. Keindahan alami pantai ini serta biaya masuk yang terjangkau membuatnya menjadi destinasi yang populer. Pantai ini dapat diakses dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum, dengan waktu tempuh sekitar setengah jam dari pusat kota. c. Wisata Bahari, Bone Bolango juga memiliki kekayaan bawah laut yang luar biasa, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang gemar menyelam dan *snorkeling*. Taman Laut Olele Terletak di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone, Taman Laut Olele berjarak sekitar 20 km dari pusat Kota Gorontalo. Dikenal sebagai salah satu lokasi penyelaman terbaik di Gorontalo, taman laut ini menawarkan keindahan bawah laut yang menakjubkan. Keanekaragaman biota laut dan terumbu karang yang masih terjaga menjadi daya tarik utama (Banteng 2022). Air yang jernih dengan visibilitas tinggi membuat pengalaman menyelam di tempat ini sangat memuaskan bagi para pecinta laut. Taman Laut Olele merupakan destinasi yang tepat untuk menikmati keindahan alam laut tanpa harus khawatir tentang kerusakan ekosistem, karena masyarakat setempat sangat menjaga kelestarian alam sekitarnya. d. Hiu Paus di Botubarani, salah satu daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Bone Bolango adalah objek wisata hiu paus yang terletak di perairan Desa Botubarani. Hiu paus (*Rhincodon typus*), yang merupakan ikan terbesar di dunia, telah menjadi ikon penting bagi daerah ini. Keberadaan hiu paus tidak hanya menambah kekayaan sumber daya alam, tetapi juga berfungsi sebagai daya tarik pariwisata yang unik.

Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal

Pengembangan pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya (Hidayat and Husni 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pariwisata tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjamin keberlanjutan jangka panjang bagi masyarakat lokal, ekosistem, serta warisan budaya. Aspek Ekonomi, pariwisata berkelanjutan harus berdampak positif pada ekonomi masyarakat lokal dan daerah secara lebih luas. Dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mengembangkan infrastruktur, pariwisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi. Namun, ini harus dilakukan dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan budaya lokal. Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan ekonomi pariwisata, seperti pengelolaan penginapan, penyediaan jasa transportasi, atau produksi kerajinan tangan, sangat penting agar manfaat ekonomi tetap dirasakan oleh masyarakat setempat.

Aspek Lingkungan, Pengembangan pariwisata harus menjaga keseimbangan dengan lingkungan sekitar. Ini mencakup pengelolaan sumber daya alam, seperti air, udara, dan tanah, serta memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak merusak ekosistem. Konsep pariwisata berkelanjutan mendorong praktik-praktik ramah lingkungan, seperti efisiensi energi, pengelolaan sampah yang baik, dan pengurangan emisi karbon, yang semuanya membantu melestarikan lingkungan alam bagi generasi mendatang. Pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam aspek lingkungan memiliki beberapa indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai dampak dan kontribusi pariwisata terhadap lingkungan di suatu kawasan. Berdasarkan pandangan (Spenceley 2005) dan (Mihalič 2000), indikator-indikator ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pariwisata bisa dikelola dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan. Menurut (Spenceley 2005) Kualitas Udara, Destinasi wisata seharusnya memiliki kualitas udara yang baik, bebas dari polusi, sehingga mendukung kesehatan dan kenyamanan wisatawan. Kualitas Air, Aliran dan ketersediaan air yang bersih dan cukup harus menjadi prioritas, baik untuk kepentingan penduduk lokal maupun wisatawan. Kawasan yang bersih cenderung lebih menarik bagi wisatawan. Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata harus mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan secara menyeluruh, baik dari segi udara, air, kebersihan, dan kebisingan, guna menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Aspek Sosial Budaya, pengembangan pariwisata harus mengedepankan pelestarian kearifan lokal, termasuk adat istiadat, nilai, budaya, dan norma yang sudah berkembang di masyarakat. Penting untuk menjaga agar pengaruh pariwisata tidak merusak atau mengubah identitas budaya lokal. Sebaliknya, pariwisata dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat dan mempromosikan warisan budaya. Misalnya, mengintegrasikan upacara adat, kerajinan lokal, dan pertunjukan seni tradisional ke dalam pengalaman wisata akan meningkatkan apresiasi wisatawan terhadap budaya setempat sekaligus melindungi tradisi tersebut. Dengan menggabungkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya dalam pengembangan pariwisata, serta menjunjung tinggi kearifan lokal, pariwisata berkelanjutan dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian budaya serta alam. Upaya ini penting agar pariwisata tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dengan menggabungkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya dalam pengembangan pariwisata, serta menjunjung tinggi kearifan lokal, pariwisata berkelanjutan dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian budaya serta alam. Upaya ini penting agar pariwisata tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang.



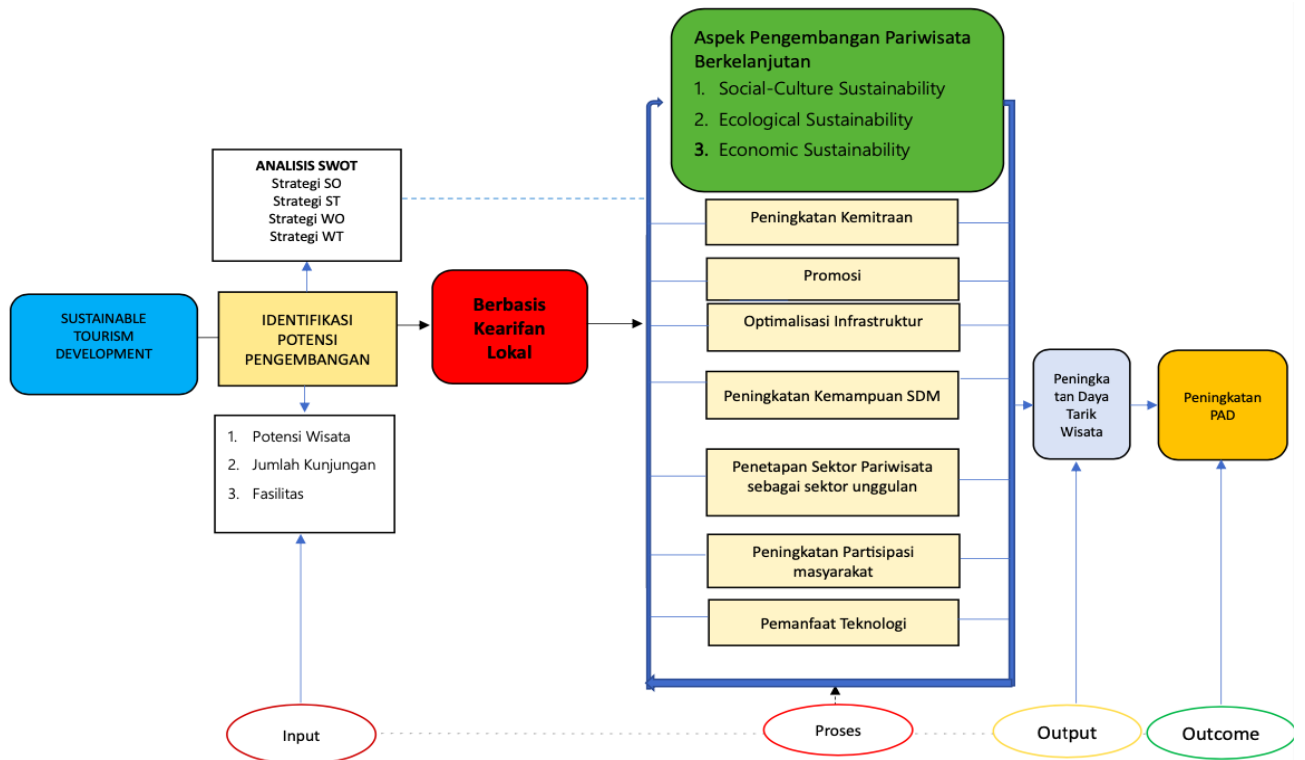
Gambar 1. Konsep Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan uraian diatas dapat diinternalisasikan ke dalam suatu model yang utuh untuk pengembangan sektor pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal yang bertujuan untuk peningkatan daya tarik wisata. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu objek destinasi wisata secara berkesinambungan akan memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Model ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata secara berkelanjutan, mendatangkan lebih banyak wisatawan, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu,

pengembangan pariwisata yang berbasis kearifan lokal dapat membantu melestarikan budaya dan lingkungan, serta memberdayakan masyarakat setempat. Peneliti menggambarkan dan menganalisis berbagai alternatif dalam rangka pengembangan sektor pariwisata untuk peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Bone Bolango sebagai salah satu kawasan pesisir Teluk Tomini. Beberapa strategi yang dapat dijelaskan pada model pengembangan yakni sebagai berikut;

Strategi Peningkatan Kemitraan, upaya peningkatan kerjasama dengan lintas sektor dengan memanfaatkan berbagai peluang diantaranya adalah adanya komitmen yang kuat dari Pemerintah Daerah untuk mengembangkan sektor pariwisata Kabupaten Bone Bolango serta dukungan yang kuat dari masyarakat, DPRD, Industri Pariwisata yang ada, diharapkan dapat merespon peluang eksternal yang sedang berlangsung saat ini antara lain adalah adanya implementasi undang-undang No. 32 Tahun 2014 tentang otonomi daerah, investasi usaha wisata berpeluang diberbagai bidang, pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Bone Bolango dapat dikaitkan dengan pengembangan Kabupaten Bone Bolango sebagai daerah Inovasi dan peluang bagi masyarakat dalam industri pariwisata. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam strategi peningkatan kerjasama antara lain ; 1) menyusun profil wisata yang menarik bagi para investor dengan studi kelayakan yang tepat sasaran, 2) membuat MOU (memorandum of understanding) baik dengan investor, pelaku wisata lain dan berbagai Kabupaten yang ada disekitar Kabupaten Bone Bolango, 3) membuat forum kerjasama diantara Kabupaten terkait antara lain, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato serta Kota Gorontalo.

Strategi Promosi, upaya untuk meningkatkan kunjungan wisata ke obyek wisata di Kabupaten Bone Bolango dapat dilakukan dengan melakukan promosi yang efektif dan adekuat, strategi ini dilandasi adanya kekuatan besar berupa adanya potensi sektor pariwisata yang dimiliki Kabupaten Bone Bolango. Strategi ini dilakukan dengan harapan dapat menghilangkan hambatan berupa kurang dikenalnya destinasi wisata di Kabupaten Bone Bolango. Strategi yang dapat dilakukan antara lain : 1) mengidentifikasi segmen pasar/pengunjung wisata, 2) melakukan survei pemasaran, 3) menyusun langkah-langkah pemasaran yang jitu dan handal, 4) membuat icon-icon pariwisata maupun maskot pariwisata, 5) menyelenggarakan agenda pariwisata yang berkaitan dengan budaya dan wisata lainnya yang bernilai promosi.



Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal

Strategi Optimalisasi Infrastruktur dan fasilitas Pariwisata, perumusan strategi dilakukan dengan meminimalisir kelemahan yang berupa masih kurangnya sarana dan prasana yang ada diharapkan mampu meningkatkan animo masyarakat untuk terus melakukan kegiatan pariwisata. Pelaksanaan strategi yang diperlukan guna meningkatkan kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Bone Bolango dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) penyediaan infrastruktur yang memadai, 2) penyediaan fasilitas disekitar obyek daya tarik wisata, 3) amenities pariwisata ditingkatkan dan dibenahi.

Strategi peningkatan kemampuan SDM, Sumber daya manusia merupakan elemen penting di dalam perencanaan pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Bone Bolango, oleh karena itu perencanaan pengembangan sektor pariwisata harusnya mendapatkan perhatian serius dari pemerintah daerah agar sektor pariwisata mampu menjadi sektor andalan di masa yang akan datang. Adapun beberapa langkah strategi yang dilakukan terkait dengan peningkatan kemampuan SDM adalah sebagai berikut: 1) perencanaan SDM pariwisata harus akurat dan sesuai dengan kebutuhan Disporapar, 2) rekrutmen SDM pariwisata yang sesuai dengan analisis jabatan yang ada, 3) pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan maupun workshop-workshop, 4) kerjasama dengan pihak SMK se Kabupaten Bone Bolango untuk pembukaan jurusan kepariwisataan.

Strategi Penetapan Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan, Kabupaten Bone Bolango merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi pariwisata yang jika mampu dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan tersendiri dari bagi masyarakat dan daerahnya, sejauh ini meskipun kontribusi sektor pariwisata belum mampu memberikan dampak positif bagi PDRB Kabupaten Bone Bolango karena terdapat berbagai kendala dalam pengelolaannya. Oleh karena itu untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu penyumbang PDRB Kabupaten Bone Bolango, maka strategi yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut : 1) menjadikan sektor perdagangan, hotel dan restoran serta transportasi dan komunikasi menjadi serta unggulan dengan dukungan alokasi anggaran dari pemerintah daerah, 2) peningkatan peran UMKM untuk mendukung produk asli Kabupaten Bone Bolango seperti pembuatan souvenir-souvenir, makanan dan minuman olahan serta berbagai produk lokal lainnya.

Strategi Peningkatan Peran Serta Masyarakat, Perumusan strategi ini didasarkan pada upaya meminimalkan kelemahan-kelemahan yang terjadi, dimana kelemahan tersebut adalah kerusakan lingkungan akibat pengembangan sektor wisata diharapkan nantinya masyarakat sekitar mampu menjadi pengontrol maupun pengawas yang diharapkan dapat menanggulangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan sektor pariwisata, selain itu partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Bone Bolango juga dapat mengatasi terjadinya persaingan tidak sehat antara pelaku usaha pariwisata lainnya. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan dialog dengan kelompok, masyarakat maupun organisasi kepemudaan, 2) mengikut sertakan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, 3) menerapkan sistem bagi hasil bagi masyarakat dalam pengelolaan sektor pariwisata, 4) melakukan penelitian mengenai kualitas pelayanan pariwisata dalam persepektif pelanggan, 5) menumbuhkan dan melakukan inisiasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Strategi Pemanfaatan Teknologi, Dewasa ini penggunaan teknologi menjadi sebuah strategi dalam pengembangan sektor pariwisata khususnya di pariwisata di Kabupaten Bone Bolango. kehadiran teknologi mampu mempermudah wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata selama berada dalam suatu daerah. Terbukti bahwa teknologi dapat mempengaruhi kegiatan kepariwisataan adalah pada saat melakukan perencanaan perjalanan sampai dengan kembali dari perjalanannya. Adapun strategi yang perlu dilakukan dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut: Pengembangan teknologi infomarsi dalam rangka mempermudah wisatawan dalam melakukan reservasi, mencari destinasi wisata maupun tempat-tempat pembelian souvenir (ole-ole khas Kabupaten Bone Bolango)

SIMPULAN

Model pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal di pesisir teluk tomini (Kabupaten Bone Bolango) untuk peningkatan pendapatan asli daerah tahap pertama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pariwisata tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjamin keberlanjutan jangka panjang bagi masyarakat lokal, ekosistem, serta warisan budaya. Dengan menggabungkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya dalam pengembangan pariwisata, serta menjunjung tinggi kearifan lokal, pariwisata berkelanjutan dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian budaya serta alam. Upaya ini penting agar pariwisata tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Tahap selanjutnya adalah merumuskan strategi yang akan dilakukan dalam pengembangan pariwisata. Strategi yang dihasilkan setelah dilakukan analisis SWOT yakni peningkatan kemitraan, promosi, penyediaan fasilitas yang memadai, Peningkatan kemampuan SDM, Penetapan pariwisata sebagai sektor unggulan, Partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi. Dengan pengimplementasian model yang sudah di rancang ini secara maksimal diharapkan dapat meningkatkan daya Tarik dan jumlah wisatawan ke suatu objek wisata. Sehingga akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Selain itu, dalam pengembangan pariwisata diharapkan mengedepan kearifan lokal sebagai upaya untuk melestarikan serta menjaga budaya atau nilai-nilai lokal yang telah berkembang di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sri Mulyani, Ronald S. Badu, and Victorson Taruh. 2024. "Analisis Pendapatan Objek Wisata Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020-2022." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(7):3375–93.
- Anggreini, Dewi, and W. H. Maria Agatha Sri. 2020. "Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26(4):241–47.
- Ariani, Ni Made. 2019. "Pengembangan Kain Endek Sebagai Produk Penunjang Pariwisata Budaya Di Bali." *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 9(2):146–59.

- arsa Nopriansyah, Dody, and Muhamad Alwi. 2023. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Penduduk Desa Adat Sade Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata* 1(1):24–41.
- Aspers, Patrik, and Ugo Corte. 2019. "What Is Qualitative in Qualitative Research." *Qualitative Sociology* 42:139–60.
- Banteng, Beby Sintia Dewi. 2022. *Kawasan Pesisir Tomini Masyarakat, Konservasi, Dan Pariwisata*. Cetakan I. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Chairunisalda, Sekar Kinanthi. 2021. "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab/Kota Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2014-2018)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9(2).
- Coyle, Robert G. 1997. "System Dynamics Modelling: A Practical Approach." *Journal of the Operational Research Society* 48(5):544.
- Dako, Amirudin Yunus, Yowan Tamu, Iskandar Z. Nasibu, and Taufiq I. Yusuf. 2023. "Pengembangan Modul Web Rekomendasi Waktu Kunjungan Wisata Bahari Berbasis Kalender Musim Gorontalo." *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering* 5(1):107–14.
- Endey, Non, I. Kadek Satria Arsana, Lisda Van Gobel, Ansar Sahabi, and Sabriana Oktaviana Gintulangi. 2023. "Strategy for the Development of the Sustainable Tourism Sector in the Coastal Area of Tomini Bay Based on Local Wisdom to Increase Regional Original Income In Bone Bolango Regency." *ProBisnis: Jurnal Manajemen* 14(4):195–207.
- Eric, Tchouamou Njoya, Artur Semeyutin, and Nicholas Hubbard. 2020. "Effects of Enhanced Air Connectivity on the Kenyan Tourism Industry and Their Likely Welfare Implications." *Tourism Management* 78:104033.
- Gai, Ardiyanto Maksimilianus, Sasongko Ibnu, Arief Setijawan, and Maria Alvionita Paru. 2023. "Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pengembangan Wilayah Dan Kota."
- Hidayat, Alfian, and Valencia Husni. 2022. "Peran Geopark Rinjani Lombok Sebagai Pilar Pariwisata Berkelanjutan Di Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11(2):581–96.
- JASROTIA, Aruditya, and Amit GANGOTIA. 2018. "Smart Cities to Smart Tourism Destinations: A Review Paper." *Journal of Tourism Intelligence and Smartness* 1(1):47–56.
- Mahyuni, Luh Putu, and IGAAT Dewi. 2020. "Corporate Social Responsibility, Kearifan Lokal 'Tri Hita Karana', Dan Pariwisata Berbasis Masyarakat Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17(2):99–105.

- Mihalič, Tanja. 2000. "Environmental Management of a Tourist Destination: A Factor of Tourism Competitiveness." *Tourism Management* 21(1):65–78.
- Naylacitra, Gayyutri, Anwar Maulan, Zineddine Ziddane, and Alvin Nur Chanif. 2024. "Harmoni Budaya Dan Kearifan Lokal: Menjejak Tradisi Dan Aktivitas Sosial Desa Wisata Kandri." *Jurnal Majemuk* 3(4):716–26.
- Prasiasa, Dewa Putu Oka Prasiasa. 2022. "Buku Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata: Bali Sebagai Kasus."
- Rahmah, Rizka Ar, Ahmad Rizki Harahap, and Rahmat Putra Ahmad Hasibuan. 2024. "Pengembangan Green Tourism Dengan Penerapan Green Financing Berbasis Kearifan Lokal Di Wilayah Kabupaten Mandailing Natal." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 8(3):3082–90.
- Saragih, Putri Khairani. 2024. "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tanjung Jabung Barat."
- Soeroso, A., N. Rahardjo, and D. Turgarini. 2023. "Green Tourism Planning for Coastal Development in Gunungsewu Geopark, Indonesia." *International Journal of Geoinformatics* 19(6):91–101.
- Spenceley, Anna. 2005. "Nature-Based Tourism and Environmental Sustainability in South Africa." *Journal of Sustainable Tourism* 13(2):136–70.
- Sutiarso, M. Agus. 2018. "Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Di Desa Selumbung, Karangasem." *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 3(2):14–23.
- Tui, Fenti Prihatini, Rosman Ilato, and Juriko Abdussamad. 2023. "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 10(1):332–42.